

**SISTEM AGRIBISNIS USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR
(Studi Kasus CV.Mulawarman Farm) DI KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

PRAM ANDIKA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

AGRIBUSINESS SYSTEM OF LAYER CHICKENS FARMING (CASE STUDY IN CV. MULAWARMAN FARM) IN GADINGREJO SUBDISTRICT OF PRINGSEWU REGENCY

By

PRAM ANDIKA

The research aims to determine the supply of production facilities, financial feasibility, egg marketing and support services at CV.Mulawarman Farm. The research method used was case study method. The data was collected in April 2017. Analysis conducted were included qualitative descriptive and finance feasibilities analysis. The result showed that the supply of production facilities at CV. Mulawarman Farm did not fully the expectation, because the supply of nipple drinker still occurred delayed caused by the distance was far. The development business at layer chickens farming of CV. Mulawarman Farm was enough profitable up to population scaled of 75.000 heads (25 percent larger than the previous population). The egg marketing system of CV. Mulawarman Farm used direct marketing that was distributed to the regular costumer that spreadly every location in Bandar Lampung, Pringsewu, Tanggamus, and Pesawaran with highest percentage of the egg marketing distributed in Bandar Lampung. Laying chicken farm company CV. Mulawarman Farm had been operating professionally that was supported by good means of transportation and Lampung PPN supporting institution had been effective in stabilizing prices.

Key words : agribusiness system, financial feasibility, laying chicken.

ABSTRAK

SISTEM AGRIBISNIS USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS CV.MULAWARMAN FARM) DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

PRAM ANDIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengadaan sarana produksi, kelayakan finansial, pemasaran telur dan jasa layanan pendukung pada CV.Mulawarman Farm. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengambilan data dilakukan bulan pada April 2017. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana produksi pada CV. Mulawarman Farm belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, sebab pengadaan *nipple drinker* masih mengalami keterlambatan karena jaraknya yang jauh. Pengembangan usaha pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm masih cukup menguntungkan sampai dengan skala populasi 75.000 ekor (25 persen lebih besar dari populasi sebelumnya). Pemasaran telur pada CV. Mulawarman Farm menggunakan saluran pemasaran langsung yang didistribusikan kepada pelanggan-pelanggan tetap berbagai lokasi di Bandar Lampung, Pringsewu, Tanggamus dan Pesawaran dengan persentase distribusi penjualan telur tertinggi yaitu di Bandar Lampung. Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm telah beroperasi secara profesional yang didukung dengan baiknya sarana transportasi dan telah efektifnya lembaga penunjang PPN Lampung dalam menstabilkan harga.

Kata kunci : sistem agribisnis, kelayakan finansial, ayam ras petelur

**SISTEM AGRIBISNIS USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR (STUDI
KASUS CV. MULAWARMAN FARM) DI KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Pram Andika

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : SISTEM AGRIBISNIS USAHA TERNAK
AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS CV.
MULAWARMAN FARM) DI KECAMATAN
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Pram Andika

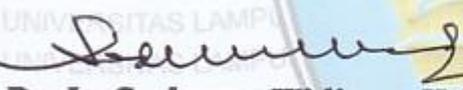
Nomor Pokok Mahasiswa : 1114131132

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

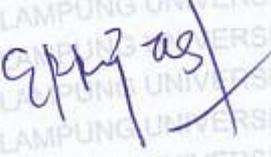
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.
NIP 19560919 198703 1 001


Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP 19620613 198603 1 022

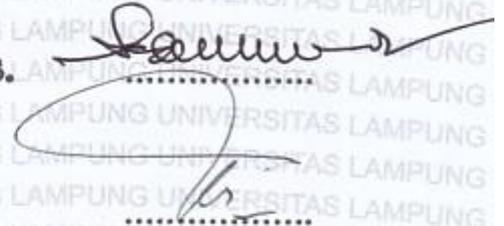
2. Ketua Jurusan


Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

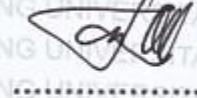
Ketua : **Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



Sekretaris : **Ir. Adia Nugraha, M.S.**



Penguji,
Bukan Pembimbing : **Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Agustus 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Pram Andika, lahir di Pringsewu pada tanggal 28 Juni 1993. Penulis merupakan putra bungsu dari tiga bersaudara pasangan Timbul Suseno dan Sarmini. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2005, kemudian

memutuskan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedongtataan Pesawaran pada tahun 2008 serta Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2011.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2011. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di PTPN 7 Unit Usaha Way Berulu Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran pada bulan Juli 2014.

Kemudian, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari dari bulan Januari 2015 hingga Maret 2015 di Desa Tiuh Baru Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen untuk Program Desa Mandiri Pangan di Provinsi Lampung yang merupakan proyek dari Badan Ketahanan Pangan Nasional pada tahun 2016.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri teladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikut-pengikutnya yang akan mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Rabbalalalamiin.

Penyelesaian skripsi yang berjudul **“Sistem Agribisnis Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus CV.Mulawarman Farm) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”**, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat dan saran-saran yang bermanfaat terhadap penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.

3. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, saran dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si., sebagai dosen penguji atas nasihat, saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana L, M.S, sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
6. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Keluargaku tercinta Ayahanda Timbul Suseno, Ibunda Sarmini, kedua saudaraku Nanang Sulistyو dan Dwi Prastyو serta seluruh keluarga besarku atas semua do'a dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
8. Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan Jurusan Agribisnis atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan Radot Vernando, Antonio, Faisal, Ferganny, Namira, Pumai, Rafika, Ica Rizki, Dian Diyong, Werdhi, Ervizha, Melanie, Venny dan teman-teman Jurusan Agribisnis lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Sahabat tercinta, Tyass Dwi Untari, Annisa Rahmadini, Putri Pertiwi, Dewi Chusniasih, Wahyu Putri H.S, Dera Jaya Tama, Erik Tirta Anggara, Roly Mardinata, Aditya Novrianto, Verdy Oryza Sativa, Fahrial Akmal, Anggi,

Sigit Setiawan dan Candra Budiman, atas kebersamaan dalam suka maupun duka, bantuan, saran, dukungan dan saran yang telah diberikan.

12. Sahabat Kita-Kita Ini, Aryok Nugroho, Quqila Gautama, Wuri Mahroni, Amy Deswari, Kedty Algensia dan Nony Novita Sari, atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan dukungan yang diberikan.

13. Kakanda dan Ayunda Jurusan Agribisnis 2010 dan 2009, serta Adinda Jurusan Agribisnis 2012 dan 2013 atas semangat dan dukungannya.

14. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

Pram Andika

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Ternak Ayam Ras Petelur	10
2. Konsep Usaha Peternakan	17
3. Sistem Agribisnis	18
4. Biaya Produksi... ..	23
5. Konsep Penerimaan	23
6. Analisis Finansial	24
7. Teori Pemasaran	26
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	40
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data	45
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	45
E. Metode Analisis Data	46
1. Analisis Penyediaan Sarana Produksi (input).....	46
2. Analisis Subsistem Usaha Tani (kelayakan usaha).....	46
3. Analisis Subsistem Pemasaran	50
4. Analisis Subsistem Jasa Layanan Pendukung	50

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	51
A. Kabupaten Pringsewu	51
1. Letak Geografis dan Iklim	51
2. Kondisi Demografi	53
3. Sosial dan Pendidikan	54
B. Kecamatan Gadingrejo	55
1. Geografi dan Iklim	55
2. Penduduk	56
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Perusahaan Ternak Ayam Ras Petelur CV, Mulawarman Farm	57
B. Sistem Agribisnis Perusahaan Ternak Ayam ras Petelur CV.Mulawarman Farm.....	60
1. Subsistem Penyediaan Sarana Produksi Perusahaan Ternak Ayam Ras Petelur CV.Mulawarman Farm	60
2. Subsistem Budidaya dan Analisis Usaha	73
3. Subsistem Pemasaran Perusahaan Ternak Ayam Ras Petelur CV.Mulawarman Farm	99
4. Subsistem Agribisnis Jasa Layanan Pendukung	109
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung, 2012-2014	2
2. Populasi unggas di Provinsi Lampung Tahun 2014.....	4
3. Populasi ayam ras petelur menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2014	5
4. Persebaran populasi ayam ras petelur per kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2014	6
5. Perbandingan produktivitas ayam ras petelur dengan ayam buras....	12
6. Kepadatan penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2014	54
7. Pengadaan kandang CV. Mulawarman Farm	63
8. Pengadaan peralatan penunjang kandang CV. Mulawarman Farm....	65
9. Penyediaan bibit ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm	67
10. Penyediaan pakan ternak CV. Mulawarman Farm	68
11. Penyediaan vaksin CV.Mulawarman Farm	70
12. Penyediaan tenaga kerja perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm	71
13. Program vaksinasi pada usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm tahun 2017.....	78
14. Biaya investasi dan peralatan CV. Mulawarman Farm.....	83
15. Penambahan peralatan CV. Mulawarman Farm setelah pengembangan populasi.....	84

16. Rata-rata biaya operasional CV. Mulawarman Farm per tahun	85
17. Harga jual produk dan hasil produksi pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm	90
18. Total biaya, penerimaan dan pendapatan rata-rata per tahun CV. Mulawarman Farm	93
19. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm	95
20. Hasil analisis <i>Break Event Point</i> (BEP) perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm	98
21. Rincian penentuan harga <i>mark-up</i> CV.Mulawarman Farm	105
22. Volume penjualan telur CV.Mulawarman Farm periode Januari – April 2017	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan antar subsistem dalam agribisnis	20
2. Bagan alur sistem agribisnis perusahaan ternak ayam ras petelur (studi kasus CV. Mulawarman Farm)di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.....	39
3. Kandang baterai perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm	62
4. Kegiatan pemberian pakan ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm	75
5. Performa ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm	79
6. Kontribusi penerimaan produk perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm per tahun	91
7. Arus kas (<i>cash flow</i>) perusahaan ternak CV. Mulawarman Farm	92
8. Saluran pemasaran telur pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.....	100
9. Rata-rata penjualan telur CV. Mulawarman Farm per bulan	101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebaiknya dilakukan secara merata, agar dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan (Arifin,2005). Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*). Pembangunan pertanian yang merata terhadap kelima subsektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan berdampak akan semakin memantapkan peranan pertanian dalam pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan, penyumbang devisa dan mewujudkan ketahanan pangan.

Provinsi Lampung lebih terkenal dengan hasil pertanian di sektor perkebunan seperti kakao, karet dan tebu serta hasil pertanian di sektor tanaman pangan seperti padi, jagung dan pisang, namun selain sektor tanaman pangan dan perkebunan yang masih menjadi primadona untuk diusahakan, peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian memiliki potensi yang sangat baik untuk diusahakan apalagi sektor peternakan merupakan sumber penghasil

protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Tingginya potensi sektor peternakan dapat ditunjukkan melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung tahun 2012-2014 (Juta Rupiah).

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	63.343.918,79	67.774.668,66	75.522.867,10
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	50.868.316,93	54.203.980,36	59.703.261,70
a. Tanaman Pangan	22.243.227,68	23.940.944,87	25.495.946,02
b. Tanaman Hortikultura	5.234.011,24	5.577.061,65	6.176.889,54
c. Tanaman Perkebunan	14.633.313,07	15.169.096,83	17.189.012,95
d. Peternakan	7.356.069,85	7.956.944,83	9.006.767,55
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1.401.695,09	1.559.932,18	1.834.645,64
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	709.839,23	791.655,14	894.690,12
3 Perikanan	11.765.762,63	12.779.033,15	14.924.915,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Lampung selama tahun 2012 – 2014 dari yang tertinggi sampai yang terendah berdasarkan Tabel 1 adalah subsektor tanaman pangan , perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi subsektor peternakan cukup tinggi terhadap PDRB Provinsi Lampung yaitu sebesar 11,61 persen tahun 2012, 11,74 persen tahun 2013 dan 11,92 persen tahun

2014. Persentase tersebut juga menunjukkan adanya kenaikan kontribusi subsektor peternakan terhadap PDRB Provinsi Lampung. Pemerataan pembangunan sektor peternakan di Provinsi Lampung harus konsisten dilakukan karena produk-produk peternakan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan gizi dan pangan bagi masyarakat.

Pembangunan peternakan pada era globalisasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini semakin memungkinkan produk peternakan Indonesia masuk ke pasar luar negeri. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa usaha peternakan sangat prospektif baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan agribisnis peternakan memiliki prospek yang baik khususnya dalam memenuhi kebutuhan domestik yang semakin meningkat.

Potensi agribisnis peternakan tersebut didukung juga oleh keberadaan dan kepemilikan hewan ternak yang mulai berkembang dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Komoditas peternakan di Provinsi Lampung terbagi menjadi komoditas unggulan dan prospektif (Dinas Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2008). Komoditas unggulan terdiri dari sapi potong, kambing, ayam ras petelur, dan ayam ras pedaging. Komoditas prospektif terdiri dari ayam kampung, babi, sapi perah, itik, kerbau, domba dan burung puyuh.

Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh seluruh

masyarakat. Peternakan jenis unggas yang masih menjadi unggulan antara lain ayam pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik karena memiliki populasi yang tinggi seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi unggas di Provinsi Lampung tahun 2014 (Ekor)

NO	Jenis Unggas	Jenis Kelamin		Total
		Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
1	Ayam Pedaging	-	29.344.100	29.344.101
2	Ayam Ras Petelur	-	5.061.800	5.061.802
3	Ayam Kampung	3.705.784	7.193.581	10.899.365
4	Itik	70.088	430.542	500.630

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Ayam ras petelur masih menjadi salah satu jenis unggas yang menjadi pilihan bagi peternak untuk diusahakan di Provinsi Lampung. Berdasarkan Tabel 2, populasi ayam ras petelur di Provinsi Lampung yaitu 5.061.802 ekor yang merupakan terbesar ketiga setelah populasi ayam pedaging dan ayam kampung. Sumber konsumsi protein masyarakat Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur yang harganya lebih terjangkau dan mudah diperoleh dimasyarakat. Potensi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Provinsi Lampung cukup menjanjikan karena telur ayam ras mendominasi produksi telur nasional, 1,82 juta ton telur yang dikonsumsi masyarakat, 71 persen atau 1,29 juta ton telur dihasilkan dari ayam ras petelur (Databoks Kata Data Indonesia, 2015).

Konsumsi telur ayam ras pada tahun 2014 menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2014) naik 2,5 persen per kilogram per kapita per tahun. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,33% dari tahun

2010 – 2014 (BPS Provinsi Lampung, 2015) dan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi yang lengkap, memberikan dampak terhadap peningkatan konsumsi telur tersebut. Telur merupakan produk dari peternakan ayam ras petelur yang juga sebagai bahan pangan yang paling lengkap kandungan gizinya. Kandungan gizi terdiri dari 6,3 gram protein, 0,6 gram karbohidrat, 5 gram lemak, vitamin dan mineral (Sudaryani, 2003). Ketersediaan telur untuk dikonsumsi berasal dari semakin banyaknya populasi ayam ras petelur yang diusahakan. Persebaran populasi ayam ras petelur di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi ayam ras petelur menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Jumlah (ekor)
1	Lampung Barat	21.400
2	Tanggamus	17.223
3	Lampung Selatan	2.996.837
4	Lampung Timur	952.850
5	Lampung Tengah	458.600
6	Lampung Utara	112.404
7	Way Kanan	85.628
8	Tulang Bawang	19.200
9	Pesawaran	159.299
10	Pringsewu	192.650
11	Mesuji	1.250
12	Tulang Bawang Barat	10.359
13	Pesisir Barat	-
14	Bandar Lampung	5.000
15	Metro	29.100
	Jumlah	5.061.800

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Populasi ayam ras petelur terbesar terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 2.996.837 ekor, sedangkan Kabupaten Pringsewu memiliki populasi

ayam ras petelur terbesar keempat yaitu 192.650 ekor. Berdasarkan data tersebut, pemerintah Kabupaten Pringsewu memiliki tujuan untuk menjadikan daerahnya sebagai sentra peternakan ayam ras petelur di Provinsi Lampung. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah Kabupaten Pringsewu telah memetakan kecamatan-kecamatan yang menjadi sentra ternak ayam ras petelur agar populasinya dapat terus dikembangkan.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah dengan populasi ayam ras petelur yang cukup tinggi dan akan dikembangkan menjadi daerah sentra peternakan ayam ras petelur, tentunya didukung oleh banyaknya usaha peternakan ayam ras petelur baik itu yang berskala kecil, sedang hingga besar. Persebaran populasi ayam ras petelur per kecamatan di Kabupaten Pringsewu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persebaran populasi ayam ras petelur per kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2014

No	Kecamatan	Populasi ayam petelur (ekor)
1	Pardasuka	2.745
2	Ambarawa	595
3	Pagelaran Utara	-
4	Pagelaran	457
5	Pringsewu	8.188
6	Gadingrejo	132.200
7	Sukoharjo	29.253
8	Banyumas	-
9	Adiluwih	19.212
Jumlah		192.650

Populasi terbesar ayam ternak ayam ras petelur terdapat di Kecamatan Gadingrejo sebesar 132.200 ekor. Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm yang secara geografis terletak di Kecamatan Gadingrejo

merupakan usaha ternak ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Pringsewu. Populasi ternaknya mencapai 60.000 ekor dan mampu memproduksi telur sebanyak 65.000 – 80.000 kg per bulan. Usaha ternak ini berdiri sejak tahun 1993 dan terlebih dulu mengusahakan ternak ayam potong, namun karena usaha ayam potong kurang menguntungkan akhirnya beralih ke usaha ternak ayam ras petelur. Perusahaan ternak ini awalnya memiliki 2000 ekor ayam ras petelur yang berasal dari modal sendiri dan bantuan modal dari Scoofindo serta memperkerjakan dua orang pekerja tetap. Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulwarman Farm adalah salah satu usaha ternak ayam ras petelur yang mampu bertahan terhadap krisis moneter pada tahun 1998.

Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulwarman Farm menerapkan sistem agribisnis yang dimulai dari penyediaan sarana produksi, subsistem usaha tani (budidaya), subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan pendukung. Sistem agribisnis tersebut memiliki keterkaitan antara satu subsistem dengan subsistem yang lain, sebab apabila salah satu dari subsistem tersebut terganggu maka akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha ternak tersebut. Semakin besar jumlah populasi ayam ras petelur tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi usaha ternak CV. Mulwarman Farm untuk mempersiapkan sarana produksi secara memadai dan tepat agar tidak mengganggu kegiatan usahanya.

Usaha yang berhubungan dengan makhluk hidup pasti berhadapan dengan resiko kematian. Adanya sedikit saja kesalahan dalam pemeliharaan akibat tidak memadainya atau kualitasnya sarana produksi serta sebab-sebab lain,

akan mengakibatkan terjadinya banyak kematian, penyusutan populasi dan penurunan *performance* ayam dalam memproduksi telur. Besarnya populasi ayam yang dibudidayakan akan berbanding lurus terhadap tingginya biaya-biaya, penerimaan bahkan pendapatan. Analisis kelayakan finansial diperlukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut masih layak untuk dikembangkan.

Kegiatan pemasaran merupakan bagian penting dari suatu usaha untuk memastikan produk yang dihasilkan sampai ke konsumen dan memperoleh keuntungan. Besarnya jumlah populasi ternak pada CV. Mulawarman Farm maka semakin banyak output yang dihasilkan dan dipasarkan ke konsumen. Setiap kegiatan pemasaran akan dihadapkan dengan pesaing dari usaha-usaha ternak sejenis. Masing-masing subsistem agribisnis tersebut tentunya tidak terlepas dari jasa layanan pendukung yang dapat memperlancar atau mengembangkan kegiatan usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarmanm Farm

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengadaan sarana produksi perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm?
2. Bagaimanakah kelayakan finansial perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm?
3. Bagaimanakah pemasaran telur perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm?

4. Bagaimanakah jasa layanan pendukung pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengadaan sarana produksi perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.
2. Mengetahui kelayakan finansial perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.
3. Mengetahui pemasaran telur pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.
4. Mengetahui jasa layanan pendukung pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mendukung setiap aktivitas usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Ternak Ayam Ras Petelur

Jenis unggas yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah usaha ternak ayam ras petelur. Awal mula ayam petelur berasal dari ayam liar yang ditangkap dan dipelihara karena mampu menghasilkan telur yang banyak. Awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat dipedesaan.

Kemudian pada tahun 1940-an, orang mulai mengenal ayam yang saat itu dipelihara oleh penduduk Belanda, sehingga diberi nama ayam Belanda atau ayam negeri. Pada perkembangan selanjutnya, ayam liar ini disebut ayam lokal atau ayam kampung, sedangkan ayam Belanda disebut ayam ras.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar.

Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam.petelur. Adapun taksonomi dari ayam adalah sebagai berikut (Scanes *et al*, 2004) :

Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Aves
Superordo	: Carinatae
Ordo	: Galliformes
Famili	: Phasianidae
Genus	: <i>Gallus</i>
Spesies	: <i>Gallus gallus</i>

Ayam ras petelur juga merupakan hasil rekayasa genetik berdasarkan karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai *performance* yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak.

Salah satu keuntungan dari telur ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis unggas yang lain. Perbandingan produktivitas ayam ras dengan ayam buras dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Perbandingan produktivitas ayam ras petelur dengan ayam buras

Keterangan	Ayam ras	Ayam Buras
Produksi telur (butir/tahun)	200 – 250	40 – 60
Berat telur (gram)	50 – 60	30 – 40
Sifat mengeram	hampir tidak ada	ada
Kemampuan berproduksi	tinggi	sangat terbatas

Sumber : Cahyono, 1995.

Tipe ayam ras petelur yang biasa dternakkan di Indonesia yaitu ayam ras petelur ringan dan ayam ras petelur medium. Tipe ayam petelur ringan adalah tipe ayam ini sering disebut dengan ayam petelur putih yang mempunyai ciri-ciri badan ramping atau kecil mungil, bulunya putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ini umumnya berasal dari galur murni *white leghorn* yang mampu bertelur lebih dari 260 butir per tahun. Ayam tipe petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan (Ipang, 2010). Tipe ayam petelur medium adalah tipe ayam ras petelur dengan bobot badan ayam yang cukup berat, sehingga ayam ini disebut dengan ayam dwiguna. Ayam ini umumnya mempunyai warna bulu coklat dan menghasilkan telur berwarna coklat pula. Ayam tipe ringan maupun tipe medium memerlukan pemeliharaan yang relatif sama.

Ayam jantan memiliki ciri-ciri seperti badannya cukup tinggi dan terlihat lebih jelas, ukuran badan dan jengger nya lebih besar daripada ayam ras petelur betina, bulu ekornya panjang dan lebat. Sedangkan ciri-ciri ayam betina yaitu jika dirabaperutnya lunak, punggung luas dan memiliki jengger berwarna merah cerah (Sudaryani, 1995).

Bibit ayam ras petelur merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam meningkatkan produktivitas yang tinggi. Pemilihan bibit ayam ras petelur menjadi hal yang sangat penting bagi pengelola, sebab harus mengetahui pedoman pemilihan bibit ayam yaitu bibit berasal dari ayam yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhan baik, tidak ada cacat fisik serta berat badan berjisar antara 35 - 40 gram.

Bahan pakan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan usaha ternak ayam ras petelur. Bahan pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan berupa bahan organik maupun anorganik sehingga dapat dicerna sebagian atau seluruhnya tanpa mengganggu kesehatan yang memakannya (Kartadisastra, 1994).

Fungsi pakan bagi ayam yaitu untuk pertumbuhan dari anak ayam menjadi ayam dewasa, untuk mempertahankan hidup artinya walau pertumbuhannya sudah mencapai optimal, tetapi didalam hidupnya ayam masih membutuhkan makanan untuk produksi dimana produk utama dari ayam adalah daging dan telur (Muryanto, 2009).

Pemberian pakan untuk ayam ras petelur yang berusia 1 – 8 hari diberikan pakan dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Pedoman kebutuhan nutrisi anak ayam ras petelur harus sangat diperhatikan agar ayam ras petelur mampu memproduksi dengan tinggi. Anak ayam ras petelur dengan rentang usia tersebut dianjurkan menggunakan pemakaian energi

metabolisme 2.850 kkal/kg dan protein 18% (Sudaryani dan Santosa, 1998).

Pemberian pakan periode dara terdiri dari pertumbuhan (*grower*) dan perkembangan (*developer*). Periode pertumbuhan pada usia 9 - 13 minggu dan periode perkembangan pada usia 14 - 20 minggu. Pemeliharaan ayam pada kedua periode tersebut hampir sama hanya yang membedakan adalah dalam hal pakan.

Pemberian pakan pada periode perkembangan kandungannya lebih rendah 1% dibandingkan pada periode pertumbuhan. Sedangkan pemberian pakan pada ayam yang sedang dalam masa bertelur membutuhkan 17% protein (Rasyaf, 1989).

Perkandangan adalah kumpulan sekelompok bangunan yang memenuhi suatu aturan dan tatalaksana peternakan yang berfungsi sebagai tempat tinggal unggas agar terlindung dari pengaruh buruk iklim serta gangguan lainnya. Kandang ayam adalah tempat hidup ayam yang dapat memberikan perlindungan yang cukup, suatu lingkungan yang sehat, menyenangkan dan mampu mengurangi keperluan-keperluan tenaga kerja sampai sekecil-kecilnya (Suprijatna, 2005).

Kandang didaerah tropis basah diperlukan perlindungan terhadap hujan, kelembaban yang tinggi, serta temperatur yang tinggi sedangkan yang beriklim tropis kering diperlukan perlindungan temperatur yang sangat tinggi dan sangat rendah serta badai-badai debu (Williamson, 1993).

Prinsipnya ada dua bentuk kandang sesuai dengan alas yang digunakan yaitu kandang beralas litter dan kandang sistem panggung dengan alas berlubang-lubang. Kandang ayam ras petelur menurut Rasyaf (1995) digolongkan menjadi:

a. Kandang kloni

Kandang kloni adalah kandang yang terdiri dari satu kandang akan tetapi kandang tersebut dihuni oleh banyak ayam. Umumnya terdiri dari ratusan bahkan ribuan ekor ayam tanpa pengaruh individual dalam kloni tersebut. Kandang seperti ini biasanya digunakan sebagai bibit ayam ras petelur.

b. Kandang individual

Kandang individual ini lebih dikenal dengan sebutan *cage*. Ciri dari kandang individual ini adalah terdapat pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan karena satu kotak dengan peternakan ayam petelur komersil.

Tempat pakan dan minum yang bersih akan menjamin kebersihan pakan dan minum bagi ayam, sehingga dapat mendukung pertumbuhannya. Selain itu juga dilakukan sanitasi kandang baik persiapan ketika DOC belum masuk maupun ketika ayam sedang tumbuh (Sudaryani dan Santosa , 1994).

Pemilihan bibit ayam ras petelur yang tepat, pemberian pakan yang berkualitas, pengelolaan kandang yang baik dan sehat merupakan aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha ternak ayam ras petelur, namun

pengendalian penyakit juga merupakan kegiatan yang sangat penting agar ayam tetap sehat, tetap berproduksi tinggi dan tidak mati. Pengendalian penyakit perlu dilakukan agar penyakit tidak menular ke ayam-ayam lainnya. Penyakit yang sering terjadi pada ayam yaitu *coccidiosis*, *cholera* dan *coryza*.

Pencegahan penyakit adalah suatu tindakan untuk melindungi ternak terhadap serangan penyakit (Triakoso, 1993). Pencegahan penyakit dibagi melalui dua cara yaitu melalui tatalaksana harian dan melalui vaksinasi yang keduanya digunakan bersama dan saling mendukung.

Sanitasi adalah upaya tata laksana penjagaan kebersihan kandang dan lingkungan. Sanitasi yang baik dapat menghambat kehadiran bibit penyakit setiap saat (Sudaryani, 1995). Sanitasi bertujuan untuk mengurangi kejadian penyakit menjadi sekecil mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomi dapat ditekan sekecil mungkin (Murtidjo, 1992).

Kegiatan pengendalian penyakit yang dapat dilakukan menurut Cahyono (1995) adalah menjaga litter atau alas kandang agar tetap kering dan tidak menimbulkan bau pengap dan apek, menjaga kebersihan peralatan makanan dan minuman dan pembersihan kotoran ayam.

Vaksinasi adalah pemasukan bibit penyakit tertentu yang telah dilemahkan untuk membentuk kekebalan terhadap penyakit sehingga terlindung dari serangan penyakit (Triakoso, 1993). Vaksin adalah suatu produk yang berasal dari jasad renik, virus yang merangsang terbentuknya antibodi

(Murtidjo, 1987). Berbagai macam cara vaksinasi yang dapat dilakukan oleh para peternak antara lain : 1) tetes mata / hidung yang dilakukan pada ayam yang masih muda (1-4 hari), 2) melalui air minum dilakukan pada ayam umur 4 minggu atau lebih, 3) dengan cara semprot, dilakukan pada ayam yang sudah dewasa, 4) injeksi intra muscular pada ayam dewasa (Sudaryani, 1995).

2. Konsep Usaha Peternakan

Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, peternakan dan pemeliharaan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain.

Peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian memberikan kontribusi bagi terpenuhinya kebutuhan gizi dan pangan bagi masyarakat. Selain itu, banyak usaha produk olahan yang berbahan dasar dari hasil produk peternakan seperti usaha kueh, usaha sosis, usaha bakso, dan usaha nugget.

Peternakan sebagai subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam kebutuhan gizi dan pangan bagi masyarakat, usaha peternakan juga mampu memberikan kontribusi dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Peningkatan produksi

ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2000).

Peternakan ayam kampung mempunyai dua sisi yaitu sisi teknis dan sisi non teknis. Sisi teknis mencakup seluruh aktivitas usaha peternakan mulai dari pengadaan bibit ayam sampai kegiatan pembesaran ayam hingga dewasa serta pemeliharaan kandang dan perangkatnya. Hasil produksi peternakan ini harus dipasarkan agar memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha peternakan tersebut (Rasyaf, 1992).

3. Sistem Agribisnis

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Downey and Erickson, 1987).

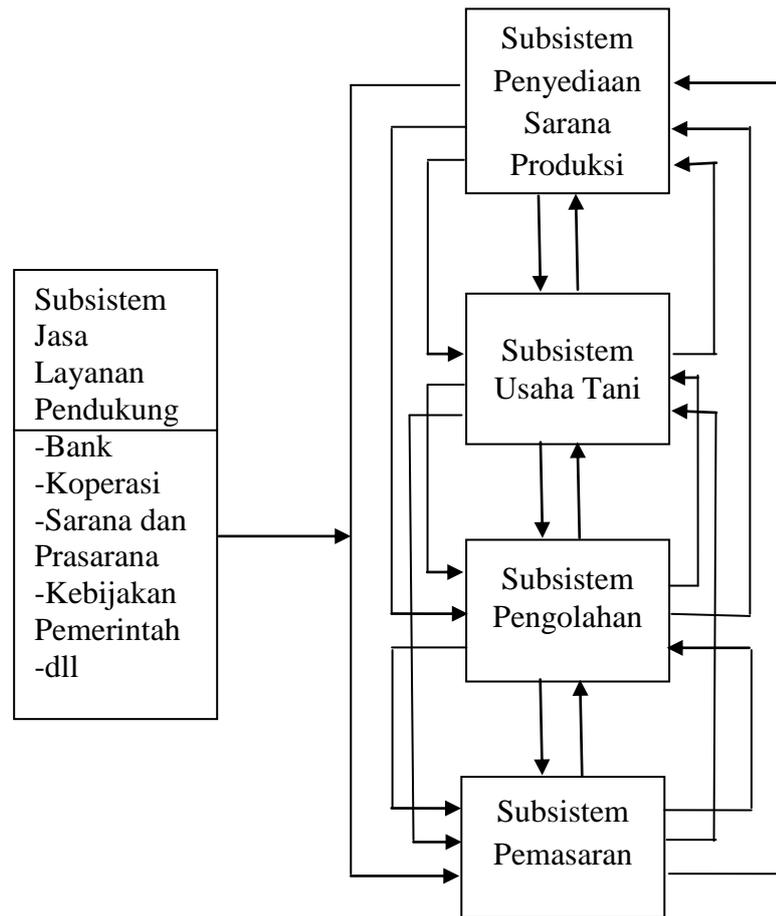
Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis, penghasil, pengelola produk agribisnis, dan jasa pengangkutan serta jasa keuangan (Rasyaf, 1992). Agribisnis adalah sifat yang berorientasi pada

bisnis yaitu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*commercial oriented*).

Sistem agribisnis peternakan mencakup empat subsistem, yaitu subsistem agribisnis hulu peternakan (penyediaan faktor produksi), subsistem usaha atau produksi peternakan, subsistem agribisnis hilir peternakan, dan subsistem jasa. Agribisnis peternakan juga terkait beberapa lembaga, antara lain lembaga produsen, lembaga konsumen, lembaga profesi, lembaga pemerintahan dan lembaga ekonomi (Saragih, 2000).

Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri ataupun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Sjarkowi dan Sufri, 2004).

Hubungan antara satu subsistem dengan subsistem yang lain sangat erat dan saling tergantung sehingga gangguan pada salah satu subsistem dapat menyebabkan terganggunya keseluruhan subsistem. Keterkaitan antara subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usaha tani, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan pendukung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Keterkaitan antar subsistem dalam agribisnis

Adapun penjelasan masing–masing subsistem agribisnis diatas adalah sebagai berikut:

a. Subsistem penyediaan sarana produksi

Subsistem penyediaan sarana produksi pertanian merupakan kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian. Keberhasilan suatu usaha pertanian dipengaruhi oleh tersedianya sarana produksi secara kontinu dan jumlah yang tepat. Penyediaan sarana produksi pada CV.Mulawarman Farm meliputi penyediaan kandang, bibit, pakan, vaksin, peralatan penunjang kandang dan tenaga kerja.

b. Subsistem usaha tani

Subsistem usaha tani adalah kegiatan yang memanfaatkan sarana produksi yang telah tersedia untuk menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Rahim dan Hastuti (2008), usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, pupuk, benih) secara efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatannya meningkat. Baik buruknya subsistem ini akan berdampak langsung terhadap situasi keuangan subsistem input dan subsistem keluaran agribisnis (Downey dan Steven, 2009).

Usaha tani mencakup semua bentuk organisasi produksi mulai dari usaha yang berskala kecil (usaha tani keluarga) sampai yang berskala besar (perkebunan dan peternakan) termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif (Firdaus, 2008). Subsistem usaha tani pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm meliputi pemeliharaan hewan ternak mulai dari bibit DOC sampai panen lalu afkir.

c. Subsistem pengolahan

Subsistem pengolahan merupakan kegiatan yang merubah produk primer pertanian menjadi produk olahan setengah jadi maupun produk akhir, namun CV.Mulawarman Farm tidak melakukan subsistem pengolahan sebab usaha tersebut menjual produk primer dari kegiatan usahanya.

d. Subsistem pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh pelaku usaha tani dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, mendapatkan laba dan untuk mengembangkan usahanya (Firdaus, 2008).

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang produktif dalam menciptakan nilai tambah, nilai tempat, waktu, dan hak milik melalui proses keseimbangan permintaan dan penawaran oleh pedagang-pedagang sebagai perantaranya. Pedagang-pedagang perantara tersebut akan menciptakan suatu saluran pemasaran dimana kegiatannya meliputi bagaimana cara suatu produk dapat sampai ke tangan konsumen. Selain itu, pada subsistem pemasaran, penerapan strategi pemasaran yang tepat juga berpengaruh terhadap volume penjualan produk (Hasyim, 2007). Salah satu strategi pemasaran yang digunakan yaitu bauran pemasaran atau *marketing mix*.

e. Subsistem jasa layanan pendukung

Kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata ruang, serta kebijakan lainnya) (Darius, 2010). Jasa layanan penunjang dalam sistem agribisnis yaitu bank, koperasi, lembaga penelitian, transportasi,

pasar dan peraturan pemerintah. Ketersediaan jasa layanan pendukung bagi pelaku usaha diharapkan mampu memperlancar kegiatan suatu usaha dan mengurangi kendala-kendala yang dihadapi bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Firdaus, 2008).

4. Biaya produksi

Biaya (*cost*) adalah sesuatu yang mengurangi suatu tujuan. Biaya tersebut dikeluarkan sebelum bisnis dimulai dan akan terus ada selama bisnis berlangsung (Gittinger, 1986). Biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan (Boediono, 1980).

Biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah, atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap dalam usaha peternakan adalah depresiasi, bunga modal, pajak, asuransi, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) disebut juga biaya operasi, biaya ini selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel meliputi biaya pakan, biaya kesehatan, pembelian ternak, upah tenaga kerja, obat-obatan, litter, bahan bakar dan lain-lain (Prawirokusumo, 1990).

5. Konsep penerimaan

Suatu usahatani atau usaha ternak dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu : (1) cukup untuk membayar pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi, (2) cukup untuk

membayar bunga modal yang ditanamkan, dan (3) cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak dibayar (Soekartawi, 1995).

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan dalam usaha tani meliputi seluruh penerimaan selama periode pembukuan yang sama, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dengan biaya produksi (Kay dan Edward, 1994).

Penerimaan perusahaan bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha, seperti panen tanaman dan barang olahannya serta panen dari peternakan dan barang olahannya seperti hasil penjualan ternak dan tambahan modal hasil penjualan ternak (Kadarsan, 1995).

6. Analisis kelayakan usaha

Tujuan utama analisa kelayakan finansial untuk proyek-proyek pertanian yaitu (Gittinger, 2008):

a. Penilaian pengaruh finansial

Penilaian pengaruh finansial bertujuan untuk menilai pengaruh-pengaruh proyek terhadap para petani, perusahaan swasta dan umum, badan-badan pelaksana pemerintah dan pihak lain yang turut serta dalam proyek tersebut. Penilaian ini didasarkan atas keadaan finansial setiap peserta pada saat tersebut dan suatu proyeksi keadaan finansial pada masa yang

akan datang sejalan dengan pelaksanaan proyek.

b. Penilaian sumberdaya terbatas

Analisa investasi usaha tani dan analisa perbandingan (*ratio*) finansial merupakan suatu alat yang cukup baik.

c. Penilaian insentif (penarik)

Pengamatan insentif secara finansial sangat dibutuhkan dalam penilaian insentif pada para petani, manajer, dan pemilik (pemerintah) yang ikut dalam proyek.

d. Ketetapan suatu rencana pembelajaran

Tujuan dasar analisa finansial adalah menghasilkan suatu rencana yang menggambarkan keadaan finansial dan sumber-sumber dana berbagai peserta proyek serta proyek itu sendiri. Rencana finansial merupakan suatuuuu dasar untuk menentukan jumlah dan waktu pelaksanaan investasi oleh para petani dan penentuan tingkat pembayaran serta kemungkinan penambahan kredit untuk mendukung investasi yang telah ada.

e. Koordinasi kontribusi finansial

Rencana finansial mengikuti kontribusi finansial dari berbagai peserta proyek. Koordinasi tersebut dibuat pada dasar dari proyeksi seluruh finansial untuk proyek sebagai suatu keseluruhan.

f. Penilaian kecakapan mengelola keuangan

Proyeksi neraca finansial menjadi dasar untuk perusahaan-perusahaan besar dan kesatuan (*entity*) proyek. Analis dapat membuat penilaian tentang kerumitan pengelolaan finansial proyek dan kemampuan pimpinan dalam mengelola proyek. Berdasarkan penilaian tersebut, analisa dapat mengetahui apakah diperlukan perubahan-perubahan dalam organisasi dan kepemimpinan agar proyek diharapkan terlaksana sesuai dengan jadwal dan apakah latihan-latihan khusus perlu diadakan.

Metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi, yaitu metode *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C Ratio*), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/CRatio*), *Net Present Value* (*NPV*), *Internal Rate of Return* (*IRR*), *Payback Period* (*PP*) (Kadariah, 2001).

7. Teori pemasaran

Teori pemasaran merupakan teori yang membahas seluruh kegiatan pemasaran maupun pihak-pihak yang terlibat pada setiap kegiatan pemasaran. Pemasaran atau disebut *marketing* merupakan proses yang mengakibatkan mengalirnya produk melalui suatu sistem dari produsen ke konsumen. Pemasaran juga merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga barang dan jasa, mempromosikannya dan mendistribusikannya kepada konsumen serta dapat memuaskan konsumen.

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan dan menawarkan serta menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Kotler dan AB.Susanto, 2000). Definisi pemasaran menurut *American Marketing of Association* (AMA), pemasaran merupakan proses penciptaan, pengkomunikasian, dan penyampaian nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan baik dengan pelanggan dengan cara yang menguntungkan baik untuk perusahaan maupun pelanggan. Pemasaran menurut Tjiptono (2008) merupakan suatu fungsi yang memiliki kontak yang besar dengan lingkungan eksternal, padahal perusahaan memiliki kendali yang terbatas pada lingkungan eksternal tersebut. Oleh karena itu, pemasaran memiliki peranan yang penting dalam pengembangan strategi.

Strategi pemasaran merupakan suatu pola pikir pemasaran yang nantinya akan dipergunakan untuk menggapai tujuan pemasaran dan berisi strategi rinci untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran dan besarnya pengeluaran pemasaran. Strategi pemasaran yang banyak dikenal oleh masyarakat yaitu strategi *segmenting*, *targeting* dan *positioning* kemudian bauran pemasaran (*marketing mix*).

Segmentasi pasar adalah proses yang mengotak-ngotakkan pasar (yang heterogen) ke dalam kelompok-kelompok “potensial customer” yang memiliki kesamaan kebutuhan dan atau kesamaan karakter yang memiliki respon yang sama pola membelanjakan uangnya (Kasali, 1998). Pasar sasaran (*targeting*) adalah proses mengevaluasi dan memilih satu atau

beberapa segmen pasar yang dinilai paling menarik untuk dilayani dengan program pemasaran spesifik perusahaan (Tjiptono dan Chandra, 2012).

Positioning adalah cara produk, merek, atau organisasi perusahaan dipersepsikan secara relatif dibandingkan dengan produk, merek atau organisasi pesaing oleh pelanggan saat ini maupun calon pelanggan (Tjiptono dan Chandra, 2012).

Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan campuran dari variabel-variabel pemasaran yang dapat di gunakan oleh suatu perusahaan untuk mengejar tingkat penjualan yang diinginkan dalam pasar sasaran (Kotler, 2000). Pendapat ini menunjukkan bahwa variabel-variabel pemasaran dapat di kendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menyelaraskan variabel-variabel tersebut dalam upaya mencapai tingkat penjualan yang diinginkan. Variabel pada bauran pemasaran meliputi harga, produk, tempat dan promosi.

Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan kombinasi variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran, variabel yang dapat di kendalikan oleh perusahaan untuk mempengaruhi reaksi para pembeli atau konsumen (Assauri, 2007). Pendekatan bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu *product*, *price*, *place* dan *promotion* yang lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

1) Produk (*product*)

Produk adalah mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk atau jasa yang tepat untuk dipasarkan dengan

mengubah produk atau jasa yang ada dengan menambah dan mengambil tindakan yang lain yang mempengaruhi bermacam-macam produk atau jasa. Mutu produk menunjukkan sebuah produk untuk menjalankan fungsinya, ciri produk merupakan sarana kompetitif untuk membedakan produk perusahaan dengan produk pesaing sedangkan desain dapat menyumbangkan kegunaan atau manfaat produk serta coraknya. Jadi produk barang tidak hanya memperhatikan penampilan, tetapi juga hendaknya berupa produk yang simpel, aman, tidak mahal, sederhana, dan ekonomis dalam proses produksi dan distribusinya (Kotler dan Keller, 2008).

2) Harga (*price*)

Harga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam bauran pemasaran. Harga merupakan nominal nilai yang ditentukan produsen atas produk yang dihasilkan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga merupakan hal yang sangat penting sebab selain memberikan kontribusi terhadap keuntungan, harga yang ditetapkan harus mampu bersaing dengan harga produk lain yang sejenis agar konsumen memiliki ketertarikan membeli produk yang ditawarkan.

3) Promosi (*promotion*)

Promosi merupakan kegiatan memperkenalkan produk yang dihasilkan kepada konsumen. Biasanya kegiatan promosi menjelaskan tentang keistimewaan atau kelebihan produk yang akan dipasarkan. Bauran

Promosi pemasaran menurut Tjiptono (2008) terdiri dari lima macam yaitu:

a) *Personal selling*

Personal selling adalah komunikasi langsung (tatap muka) antara penjual dan calon pelanggan untuk memperkenalkan suatu produk kepada calon pelanggan dan membentuk pemahaman pelanggan terhadap produk sehingga mereka kemudian akan mencoba dan membelinya.

b) *Mass selling*

Mass selling merupakan pendekatan yang menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai.

c) *Sales promotion*

Sales promotion adalah bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan.

d) *Publik relation*

Publik relation merupakan upaya komunikasi menyeluruh dari suatu organisasi untuk mempengaruhi persepsi, opini, keyakinan dan sikap berbagai kelompok terhadap organisasi tersebut.

e) *Direct marketing*

Direct marketing adalah sistem pemasaran yang bersifat interaktif

yang memanfaatkan satu atau beberapa media iklan untuk menimbulkan respon yang terukur atau transaksi di sembarang lokasi.

4) Tempat (*place*)

Tempat adalah lokasi yang dituju oleh produsen untuk memasarkan produknya. Penentuan tempat yang strategis dan tepat, mempengaruhi konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan, sebab apabila semakin mudah konsumen untuk menjangkau tempat produk tersebut dipasarkan maka semakin tinggi juga konsumen yang akan membeli produk tersebut, selain itu distribusi produk dari produsen ke konsumen tidaklah mudah apabila tidak menentukan lokasi yang strategis dan terjangkau. Tempat juga berguna sebagai saluran pemarkan yang terdiri dari produsen, pedagang besar, pedagang kecil dan konsumen.

Saluran pemasaran dibutuhkan agar dapat mengetahui lembaga apa saja yang terlibat pada kegiatan pemasaran. Saluran pemasaran pada prinsipnya aliran barang dari produsen ke konsumen dan terjadi karena adanya lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan dari saluran pemasaran dapat dilihat tingkat harga pada masing-masing lembaga pemasaran. Saluran distribusi pada dasarnya sekumpulan organisasi yang saling berhubungan dan terlibat dalam proses membuat produk atau jasa yang siap digunakan dan dikonsumsi oleh konsumen (Kotler dan Armstrong, 2004). Jejak penyaluran barang dari produsen ke konsumen akhir disebut saluran tataniaga. Jenis

dan kerumitan saluran tataniaga berbeda-beda sesuai dengan komoditasnya (Downey dan Erickson, 1987).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis sistem agribisnis ayam ras petelur di Kecamatan Agrapura Kabupaten Majalengka dilakukan oleh Hidayat (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani ayam ras petelur di Argalingga Farm merupakan sistem agribisnis yang melibatkan subsistem agribisnis dari mulai hulu sampai hilir, termasuk subsistem penunjang. Pengadaan sarana produksi, seperti pakan, obat-obatan, vaksin, dan peralatan memanfaatkan penyedia sarana produksi yang berlokasi tidak jauh dari lokasi kandang. Distribusi telur konsumsi menggunakan dua saluran yaitu melalui pedagang besar ke pengecer dan langsung ke pengecer, ada yang diambil langsung oleh pedagang dan ada yang diantar. Subsistem penunjang yang terlibat di Argalingga Farm hanya melibatkan lembaga keuangan dan kebijakan pasar. Tingkat pendapatan pada agribisnis ayam ras petelur di Argalingga Farm mencapai angka R/C rasio 1,61 dan termasuk kategori untung.

Penelitian mengenai analisis sistem agribisnis ayam kalkun di Desa Sukoharjo 1 Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa selain obat-obatan yang diperoleh dengan cara membeli, seluruh sarana produksi merupakan hasil produksi sendiri yang meliputi kandang, bibit dan pakan. Keuntungan yang diperoleh usaha ternak ini dalam satu kali produksi yaitu Rp 29.702.167,00 dengan R/C atas biaya tunai sebesar 1,76 dan R/C atas biaya total sebesar 1,70. Pemasaran karkas dan bibit kalkun memiliki dua saluran pemasaran

yaitu, produsen ke konsumen dan produsen ke pedagang pengecer lalu ke konsumen. Lembaga penunjang yang mendukung pengembangan usaha ternak tersebut yaitu transportasi dan sistem informasi (Oktaviana, 2016).

Analisis sistem agribisnis kedelai di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang diteliti oleh Khoirunnisyah (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa input (lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian) cukup tersedia di daerah penelitian. Produksi kedelai berjalan dengan baik secara teknis dan kemungkinan harga kedelai menunjukkan bahwa produksi kedelai memiliki keuntungan maksimum. Teknologi panen dan pasca panen yang digunakan para petani sampel masih sederhana. Saluran pemasaran kedelai menunjukkan terdapat margin harga yang tinggi dimana margin harga pada saluran I sebesar Rp.2.987,00 per kg dan saluran II sebesar Rp 1.787,00 per kg, saluran II merupakan saluran pemasaran paling efisien di daerah penelitian.

Penelitian mengenai analisis pendapatan peternakan sapi potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru oleh Hoddi (2011) menunjukkan bahwa pendapatan peternak sapi potong yang ada pada stratum A dengan kepemilikan sapi 7 – 10 ekor yaitu sebesar Rp 3.705.159,00 per tahun. Sedangkan untuk peternak yang berada pada stratum B dengan kepemilikan sapi 11 – 15 ekorsebesar Rp 6.131.045,00 per tahun. Kemudian pendapatan untuk peternak yang berada pada stratum C dengan kepemilikan sapi diatas 15 ekor yaitu sebesar Rp 9.140.727,00 per tahun.

Penelitian tentang kelayakan finansial dan prospek pengembangan sengon dilakukan oleh Septian (2015). Berdasarkan hasil penelitian, usahatani sengon di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung secara finansial layak untuk diusahakan yang ditunjukkan oleh nilai Net B/C sebesar 4,81, Gross B/C sebesar 4,26, NPV sebesar Rp 97.068.096,99 , IRR sebesar 76,96 persen (lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu 19,25 persen) dan PP selama 5 tahun 8 bulan dari umur ekonomis usaha selama 6 tahun.

Usahatani sengon masih tetap layak walaupun ada penurunan produksi sebesar 11,15 persen, penurunan harga jual kayu sengon 17,24 persen, dan kenaikan biaya produksi sebesar 30 persen. Prospek pengembangan agribisnis sengon rakyat sangat prospektif atau baik untuk dikembangkan.

Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin menunjukkan bahwa penerimaan total rata-rata yaitu sebesar Rp 56.833.250,00, total biaya tetap rata-rata sebesar Rp 3.235.706,00 , sedangkan total biaya variabel rata-rata sebesar Rp 44.208.250,00. Pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp 9.389.294,00. Usaha ternak ini sudah memenuhi standar kelayakan usaha dengan analisa R/C rasio seluruhnya mendapatkan hasil lebih dari 1 (1,20) (Jaelani, 2013).

Analisis kelayakan usaha ternak ayam probiotik KPA Berkat Usaha Bersama menunjukkan bahwa usaha ternak ayam probiotik dengan jumlah populasi 1000 ekor per musim mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 471.858,00 per musim. Selama 15 tahun diperoleh nilai NPV Rp 88.683.141,76 , Net B/C Ratio 2,63, Gross B/C Ratio 1,03, IRR 55 persen,

PP 1,08 tahun dan ROI 28 persen sehingga usaha ternak ini secara finansial menunjukkan layak dan menguntungkan, begitupula pada analisis aspek teknik, pemasaran dan sosial menunjukkan layak dan menguntungkan. Apabila terjadi penurunan jumlah produksi 5 persen dan terjadi kenaikan harga pakan 6 persen, maka kelayakan dan keuntungan usaha ternak ayam probiotik akan berpengaruh (sensitif) terhadap perubahan, namun apabila terjadi kenaikan harga DOC 6 persen, maka kelayakan dan keuntungannya tidak berpengaruh terhadap perubahan tersebut (Suci, 2016).

Bauran pemasaran pupuk organik Bokashi Kotaku pada PT. Karya Pak Oles Tokcer Kota Denpasar Provinsi Bali diteliti oleh Sihombing (2013).

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memberikan dua kemasan yang berbeda dalam memasarkan produknya agar terlihat lebih menarik di mata konsumen. Berdasarkan saluran distribusi diatas, saluran I dan II adalah saluran yang efektif yang membukukan angka penjualan tertinggi pada laporan penjualan setiap bulannya. Selain hal tersebut pada saluran ini perusahaan dapat mencapai laba maksimal karena dapat menekan biaya pemasaran dan promosi sekecil-kecilnya. Kendala–kendala yang dihadapi PT. Karya Pak Oles Tokcer terdiri atas kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang dihadapi ditinjau dari segi promosi yang kurang efektif. Kendala eksternal ditinjau dari pesaing produk sejenisnya seperti pupuk organik pubotan dan tanah subur.

Penerapan bauran pemasaran yang dilakukan oleh kelompok petani Agro Crayfish yaitu produk yang dipasarkan oleh kelompok Agro Crayfish

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu lobster konsumsi, indukan, dan bibit. Metode penerapan harga yang digunakan adalah harga tetap. Saluran distribusi yang digunakan adalah pemasaran secara langsung, pemasaran secara tidak langsung, serta pasar sasarannya. Kegiatan promosi yang dilakukan adalah (*personal selling*) yaitu dengan memasarkannya langsung kepada konsumen (restoran). Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan variabel-variabel bauran pemasaran adalah kendala produk yaitu dalam proses pembesaran 30 persen dari 100 persen bibit LAT mengalami kematian. Kendala harga yaitu ketika harga pakan naik, perusahaan tidak dapat menaikkan harga yang disepakati sebelumnya. Kendala distribusi adalah pada saat pengiriman LAT ke konsumen, LAT menjadi cacat atau bahkan mati (Jayanti, 2013).

C. Kerangka Pemikiran

Subsektor peternakan merupakan penghasil produk-produk yang dibutuhkan oleh industri pangan. Salah satu usaha peternakan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah usaha peternakan ayam ras petelur.

Perkembangan usaha ternak ayam ras petelur semakin berkembang seiring dengan semakin tingginya permintaan telur diakibatkan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Sistem agribisnis dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas mulai dari pengadaan sampai penyaluran sarana produksi sampai pemasaran produk-produk yang dihasilkan dari usaha tani tersebut. Sistem agribisnis memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi antar subsistemnya yang terdiri dari

subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi atau budidaya, subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan pendukung.

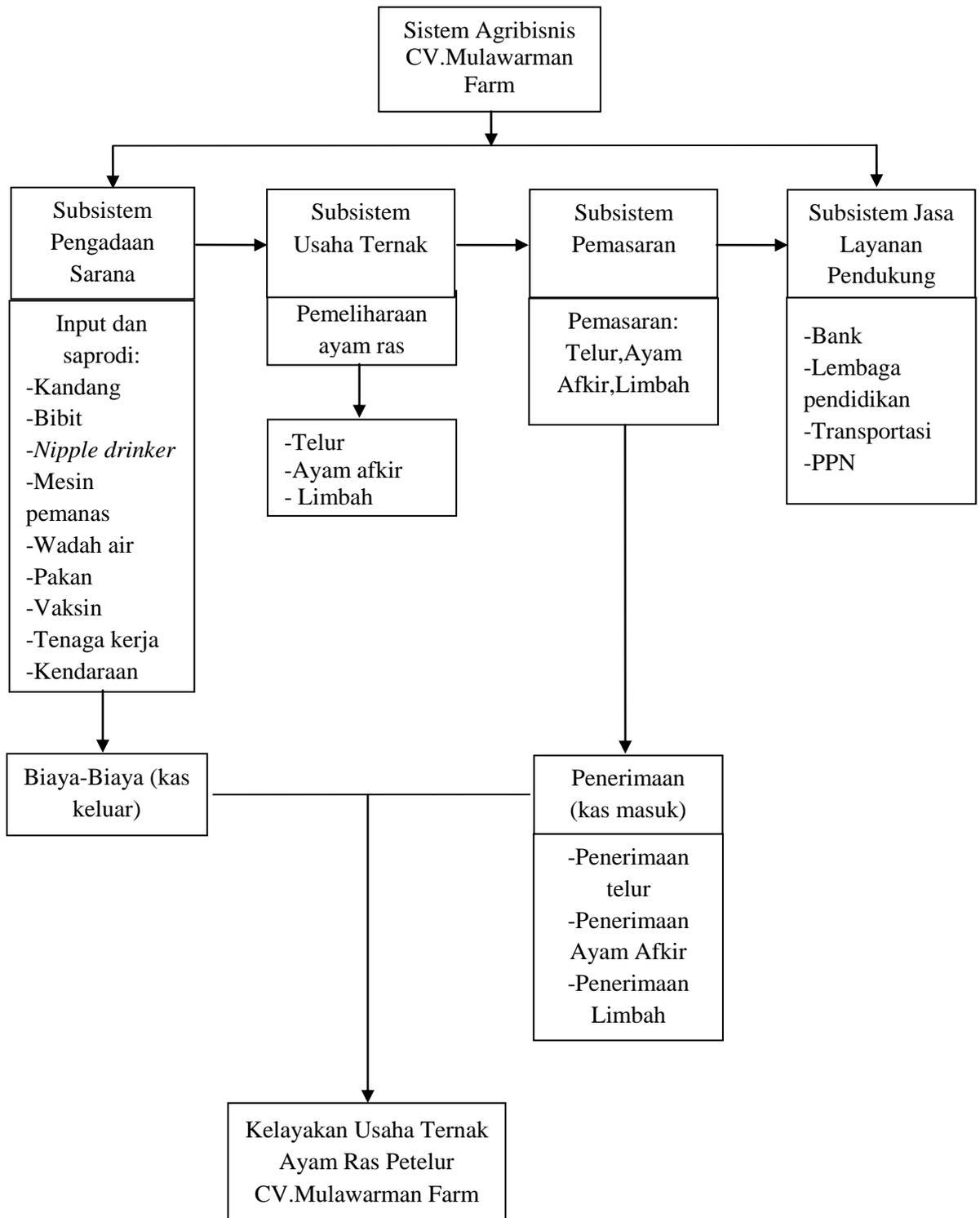
Subsistem pengadaan sarana produksi menyangkut tentang bagaimana usaha ternak CV.Mulawarman Farm memperoleh faktor-faktor produksinya serta biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi tersebut.

Subsistem produksi atau menjelaskan tentang bagaimana kemampuan usaha ternak tersebut membudidayakan ternak dan mengelola faktor produksinya untuk menghasilkan produk yang diinginkan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Sama halnya dengan usaha-usaha lain, perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm menginginkan usaha yang dikelolanya memperoleh keuntungan yang tinggi. Analisis finansial perlu dilakukan agar pihak pengelola mengetahui secara persis berapa besaran biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan meskipun terdapat perubahan besaran biaya yang dikeluarkan serta kelayakan usaha yang dijalankan apalagi usaha ternak ini akan melakukan pengembangan populasi ayam. Apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin layak usaha tersebut untuk terus dikembangkan.

Subsistem pemasaran menjelaskan tentang bagaimana produk yang dihasilkan tersebut sampai ke konsumen, lembaga pemasaran apa saja yang terlibat, bauran pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm serta subsistem jasa layanan pendukung yang berperan terhadap keberlangsungan atau berkembangnya perusahaan ternak ini.

Secara lebih jelasnya, kerangka pemikiran sistem agribisnis usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alur sistem agribisnis usaha ternak ayam ras petelur (studi kasus CV. Mulawarman Farm) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Metode penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan suatu populasi atau unit analisis yang akan diteliti. Unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm dengan pertimbangan bahwa usaha ternak ini mampu bertahan sampai saat ini sejak tahun 1993 dibandingkan usaha sejenis yang ada di Kabupaten Pringsewu.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian yang diberikan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini sehingga akan mempermudah proses kegiatan analisis yang dilakukan.

Adapun definisi operasional yang terkait dengan analisis usaha ternak CV.Mulawarman Farm adalah:

Usaha ternak ayam ras petelur adalah kegiatan budidaya ayam ras petelur dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksi ternaknya.

Agribisnis ayam ras petelur merupakan suatu kegiatan usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm, mulai dari pengadaan sarana produksi, budidaya, panen sampai pemasaran hasil.

Penyediaan sarana produksi adalah kegiatan yang pertama dilakukan dalam menjalankan usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm yang dapat berupa penyediaan input seperti bibit, pakan, kandang dan tenaga kerja.

Proses budidaya merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan suatu output.

Jumlah bibit adalah banyaknya bibit ayam ras petelur yang dibutuhkan usaha ternak ayam ras petelur CV,Mulawarman Farm yang diukur dengan satuan ekor.

Jumlah pakan adalah banyaknya pakan yang dibutuhkan pada usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm yang diukur dengan satuan kilogram (kg).

Jumlah vaksin adalah banyaknya pemakaian vaksin pada usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm dalam satu periode produksi yaitu sebanyak 16 kali pemakaian vaksin.

Ayam afkir adalah ayam ras petelur yang sudah tidak produktif lagi untuk menghasilkan telur atau sudah tidak mampu memproduksi lagi yang diukur dalam satuan ekor.

Biaya investasi adalah besarnya biaya awal yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha ternak ayam ras petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan pada usaha ternak ayam ras petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya kandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membangun sebuah kandang (Rp/unit).

Biaya bibit ayam ras petelur adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan bibit-bibit ayam ras petelur yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha ternak yang dinyatakan dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan usaha ternak ayam ras petelur untuk membeli pakan ternak sesuai dengan kebutuhan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya vaksin adalah biaya yang dikeluarkan untuk program vaksinasi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Upah tenaga kerja adalah sejumlah nilai yang dibayarkan terhadap tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja tersebut dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Produk adalah keluaran (*output*) yang didapatkan dari kegiatan usaha

budidaya ternak ayam ras petelur. Produk dari usaha ternak ini berupa telur yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

Harga jual telur merupakan nilai yang ditetapkan oleh CV.Mulawarman Farm untuk menjual produk (telur) yang dihasilkan yang dihitung dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga limbah adalah harga yang ditetapkan oleh CV.Mulawarman Farm dalam menjual limbah ayam ternaknya ke konsumen yang dihitung dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan telur adalah hasil kali antara harga jual dengan jumlah telur yang dihasilkan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan ayam afkir adalah hasil kali antara harga jual per ekor ayam dengan jumlah ayam afkir yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan limbah adalah hasil kali antara harga limbah per kg dengan jumlah limbah yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Penerimaan pakan adalah hasil kali antara harga pakan per kg dengan jumlah pakan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan usaha ternak ayam ras petelur dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Umur ekonomis adalah nilai manfaat dari suatu alat pada kurun waktu tertentu

(tahun).

Analisis finansial adalah suatu analisis dalam aspek finansial yang dilakukan untuk melihat apakah usaha ternak ayam ras petelur yang dijalankan tersebut layak atau tidak secara finansial.

Net Present Value (NPV) merupakan nilai dari proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara *cash flow* yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan.

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat diskon rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol.

Payback Periode (PP) adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.

Suku bunga adalah nilai atas bunga kredit pinjaman yang berlaku pada bank tertentu biasanya dengan satuan (%), dalam hal ini dipakai suku bunga Kredit Ritel Bank BRI yang berlaku saat ini yaitu sebesar 10,5%.

Aspek pemasaran mengenai penjualan dan penyaluran produk dari usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm dalam strategi pemasaran yang ditinjau dari segi produk (*product*), tempat (*place*), harga (*price*), dan promosi (*promotion*).

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan di usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Lokasi penelitian dan unit analisis yang diteliti dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa :

1. Kecamatan Gadingrejo menjadi salah satu daerah yang akan dikembangkan menjadi sentra peternakan ayam ras petelur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu.
2. Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm merupakan usaha ternak dengan populasi tertinggi di Kabupaten Pringsewu.

Responden pada penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu pemilik usaha CV.Mulawarman Farm, kepala kandang dan operator kandang. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2017.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur dan instansi pemerintah yang berhubungan dengan topik penelitian, misalnya data populasi unggas di Provinsi Lampung, data populasi ayam ras petelur menurut kabupaten atau kota di Provinsi Lampung, perbandingan produktivitas ayam ras petelur dengan ayam buras dan lain sebagainya.

E. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data dilakukan melalui tabulasi dan komputerisasi.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Penyediaan Sarana Produksi (input)

Analisis yang digunakan dalam penyediaan sarana produksi adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm memperoleh dan menyediakan sarana produksi yang digunakan untuk kegiatan budidaya ayam ras petelur. Penyediaan sarana produksi pada usaha ternak ini meliputi pembangunan kandang, penyediaan peralatan penunjang kandang, bibit, pakan, vaksin dan tenaga kerja.

2. Analisis Subsistem Usaha Tani (kelayakan usaha ternak)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm adalah analisis finansial yang meliputi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP) dan *Break Event Point* (BEP)

a. *Net Present Value* (NPV)

Nilai bersih sekarang (*Net Present Value* / NPV) merupakan metode yang menghitung selisih antara nilai saat ini dari seluruh *cash flow* tahunan yang akan diterima oleh pemilik usaha selama umur ekonomis . Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(i + 1)^t}$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value* (nilai neto sekarang)

Bt = Penerimaan / manfaat bersih pada tahun ke-t

Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-t

t = waktu / umur ekonomis usaha ternak (tahun)

n = Umur proyek (tahun)

i = *Discount Rate* (tingkat suku bunga)

Tiga kriteria investasi yaitu :

- Bila NPV > 0, maka proyek menguntungkan
- Bila NPV < 0, maka proyek rugi
- Bila NPV = 0, maka proyek ini tidak untung dan tidak rugi

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) sering pula disebut *discounted rate of return*. IRR merupakan suatu tingkat suku bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV = 0. Rumus yang digunakan yaitu:

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

$NPV_1 = Present Value$ positif

$NPV_2 = Present Value$ negatif

i_1 = discount faktor, jika $NPV > 0$

i_2 = discount faktor, jika $NPV < 0$

Kriteria investasi :

- Bila nilai $IRR >$ tingkat suku bunga, maka proyek layak
- Bila nilai $IRR <$ tingkat suku bunga, maka proyek tidak layak
- Bila nilai $IRR =$ tingkat suku bunga, maka proyek BEP

c. *Payback periode (PP)*

Payback periode merupakan penilaian investasi yang digunakan untuk menganalisis lamanya waktu pengembalian atas investasi usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm. Rumus yang digunakan adalah:

$$PP = \frac{K_o}{A_b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

PP = *Payback period*

K_o = Investasi awal

A_b = Manfaat (*benefit*) yang diperoleh setiap periode

Kriteria penilaian :

- 1). Jika *payback period* lebih pendek dari umur ekonomis maka usaha tersebut dinyatakan layak

2). Jika *payback period* lebih lama dari umur ekonomis maka usaha tersebut dinyatakan tidak layak

d. *Break Event Point* (BEP)

BEP adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi Perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi. Pada titik ini penerimaan sama dengan total biaya (TR=TC). Analisis ini digunakan agar usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm mengetahui berapa unit (BEP produksi) yang harus dijual agar terjadi Break Even Point dan menghitung berapa rupiah penjualan (BEP penjualan) yang perlu diterima agar terjadi BEP. Berikut dibawah ini adalah rumus-rumus BEP untuk dua jenis perhitungan tersebut.

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{FC}}{(\text{P} - \text{AVC}) \times \text{P}}$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

AVC = Biaya variabel per unit

P = Harga jual

Q = Total produksi

3. Analisis Subsistem Pemasaran

Analisis yang digunakan pada subsistem pemasaran yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis subsistem pemasaran menjelaskan mengenai lembaga pemasaran yang terlibat pada kegiatan pemasaran usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm, strategi pemasaran dalam hal ini bauran pemasaran yang diterapkan, saluran pemasaran yang digunakan dan prospek pemasaran dari usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm.

4. Analisis Subsistem Jasa Layanan Pendukung

Analisis yang digunakan pada subsistem jasa layanan pendukung merupakan analisis deskriptif kualitatif. Subsistem jasa layanan pendukung menjelaskan lembaga apa saja yang berperan terhadap perkembangan dan kelancaran usaha ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jasa layanan pendukung bisa terdiri dari bank, koperasi, pemerintah, lembaga pendidikan maupun sarana dan prasarana serta transportasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kabupaten Pringsewu

1. Letak Geografis dan Iklim

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Kabupaten ini merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008, Kabupaten Pringsewu dibentuk pada tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Secara geografis wilayah Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi $104^{\circ}42'$ – $105^{\circ}8'$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}8'$ – $6^{\circ}8'$ Lintang Selatan. Batas-batas Wilayah administratif Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625 km^2 , yang hampir seluruhnya merupakan wilayah daratan. Potensi sumber daya alam

yang dimiliki oleh kabupaten ini sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian dan peternakan.

Kabupaten Pringsewu memiliki sembilan kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Pringsewu. Kabupaten Pringsewu yang juga terdiri dari enam kelurahan serta 126 pekon/desa.

Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar dengan luas sekitar 41,79% dari luas wilayah Kabupaten Pringsewu yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gadingrejo dan Sukoharjo. Lereng berombak memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% dari luas wilayah Kabupaten Pringsewu yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% dari luas wilayah Kabupaten Pringsewu yang terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka.

Wilayah Kabupaten Pringsewu rata-rata berada pada ketinggian 100 – 400 meter di atas permukaan laut. Seperti halnya dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Pringsewu memiliki delapan sungai dan Way Sekampung Bagian Tengah merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Pringsewu dengan panjang aliran sungai 24 km. Sungai tersebut menjadi sumber air atau irigasi bagi lahan pertanian di daerah sekitar sungai.

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan, meskipun saat ini curah hujan di kabupaten tersebut tidak menentu akibat perubahan iklim yang luar biasa. Sedangkan, rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,5 °C – 33 °C dengan selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah 56,8% - 93,1%. Berdasarkan karakteristik iklim tersebut, sektor pertanian memang sangat potensial untuk dikembangkan.

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan UU Pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pringsewu terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 383.101 jiwa yang terdiri dari laki-laki 196.408 jiwa dan perempuan 186.693 jiwa. *Sex Ratio* penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 105,20 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk rata-rata sekitar 613 jiwa/km².

Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pringsewu adalah Kecamatan Pringsewu dengan jumlah 80.443 jiwa atau 21,93 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Pringsewu. Sedangkan kecamatan terpadat di Kabupaten Pringsewu adalah Kecamatan Pringsewu dengan kepadatan 1.509,53 jiwa/km² atau 17,10 persen dari total kepadatan

penduduk Kabupaten Pringsewu. Sedangkan Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan yang paling tidak padat yaitu 151,54 jiwa/km² atau hanya 2,45 persen dari total kepadatan penduduk Kabupaten Pringsewu. Secara rinci persebaran penduduk setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepadatan penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Pardasuka	33.757	94,64	356,69
2	Ambarawa	33.732	30,99	1.088,48
3	Pagelaran	46.038	72,47	635,27
4	Pagelaran Utara	15.196	100,28	151,54
5	Pringsewu	80.443	53,29	1.509,53
6	Gadingrejo	72.249	85,71	842,95
7	Sukoharjo	47.217	72,95	647,25
8	Banyumas	20.068	39,85	503,59
9	Adiluwih	34.401	74,82	459,78
	Total	383.101	625	6195,08

Sumber : Pringsewu Dalam Angka, 2015.

3. Sosial dan Pendidikan

Fasilitas pendidikan di kabupaten Pringsewu tersedia mulai jenjang pendidikan dasar, menengah, kejuruan bahkan perguruan tinggi. Pada tahun 2014 jumlah sekolah, baik negeri maupun swasta, di kabupaten pringsewu pada jenjang pendidikan dasar lebih dari 250 sekolah dan pada jenjang menengah pertama, atas dan kejuruan lebih dari 100 sekolah, sedangkan pada jenjang perguruan tinggi ada 9 perguruan tinggi swasta (Pringsewu Dalam Angka, 2105).

Menurut BPS Provinsi Lampung (2103), dalam kurun waktu 2012 – 2013 angka melek huruf Kabupaten Pringsewu mengalami sedikit peningkatan yaitu 96,09 persen pada tahun 2012 menjadi 96,20 persen pada tahun 2013 artinya terjadi peningkatan sebesar 0,11 persen. Hal ini berarti pendidikan di Kabupaten Pringsewu mengalami sedikit kemajuan.

B. Kecamatan Gadingrejo

1. Geografi dan Iklim

Kecamatan Gadingrejo merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Gadingrejo didirikan tahun 1905 oleh kolonial Belanda. Kecamatan Gadingrejo mempunyai 23 pekon (desa), yaitu Parerejo, Blitarejo, Panjerejo, Bulukarto, Wates, Bulurejo, Tambah Rejo, Wonodadi, Gadingrejo, Tegal Sari, Tulung Agung, Yogyakarta, Kediri, Mataram, Wonosari. Klaten, Wates Timur, Wates Selatan, Gading Timur, Gading Utara, Tambah Rejo Barat, Yogyakarta Selatan, Wonodadi Utara. Secara administratif, batas-batas wilayah Kecamatan Gadingrejo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Jarak tempuh dari Kecamatan Gadingrejo ke ibu kota Kabupaten Pringsewu sekitar 12 km. Kecamatan Gadingrejo terletak pada ketinggian 73 m di atas permukaan laut dengan kondisi alam yang datar dan suhu udara dengan rentang $21^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$.

2. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Gadingrejo pada tahun 2015 sebesar 72.860 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduk Kecamatan Gadingrejo pada tahun 2015 adalah 850 jiwa/km², dimana artinya setiap 1 km² wilayah di Kecamatan Gadingrejo rata-rata dihuni oleh sekitar 850 jiwa penduduk. Diantara 23 pekon yang terdapat dikecamatan Gadingrejo, Pekon Wonodadi mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan 23 pekon lainnya dengan keseluruhan penduduk pekon Wonodadi pada tahun 2015 adalah sebesar 10.081 Jiwa. Hal ini juga berarti bahwa 13.84% penduduk di Kecamatan Gadingrejo berada di Pekon Wonodadi (Statistik Daerah Kecamatan Gadingrejo, 2016).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi CV. Mulawarman Farm belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, sebab pengadaan *nipple* masih mengalami keterlambatan karena jaraknya yang jauh.
2. Pengembangan usaha pada perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm masih cukup menguntungkan sampai dengan skala populasi 75.000 ekor (25 persen lebih besar dari populasi sebelumnya).
3. Pemasaran telur pada CV. Mulawarman Farm menggunakan saluran pemasaran langsung yang didistribusikan kepada pedagang pengecer di berbagai lokasi di Bandar Lampung, Pringsewu, Tanggamus dan Pesawaran dengan persentase distribusi penjualan telur tertinggi yaitu di Bandar Lampung.
4. Perusahaan ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm telah beroperasi secara profesional yang didukung dengan baiknya sarana transportasi dan telah efektifnya lembaga penunjang Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Petelur Nasional Lampung dalam menstabilkan harga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan ternak ayam ras petelur CV.Mulawarman Farm :
 - a. Melakukan kerja sama dengan pabrik *nipple* yang lokasinya tidak terlalu jauh dari usaha ternak ini agar keterlambatan pengiriman *nipple* tidak terjadi.
 - b. Pengawasan lebih intensif terhadap operator kandang saat kegiatan pemberian pakan dilakukan sesuai dengan jadwal yaitu dua kali sehari serta memotivasi operator kandang untuk meningkatkan kebersihan kandangnya dan mengurangi banyaknya telur yang jatuh saat kegiatan pemanenan.
 - c. Menjalin kerja sama dengan usaha pengolahan makanan yang membutuhkan telur sebagai bahan baku agar pemasaran lebih luas yang berampak pada peningkatan pendapatan usaha ini.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat program atau kebijakan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm maupun peternak lainnya yang ada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
3. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja usaha dari usaha ternak ayam ras petelur CV. Mulawarman Farm.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, B dan Rahayu R. 2011. *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu – Hilir*. Muara Indah. Bandung.
- Arifin, B. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Benjamin. 1960. *Marketing Poultry Products*. New York-London.
- BPS Lampung. 2013. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2013*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2014. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2014*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2015. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2015*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1995. *Beternak Ayam Ras Buras*. CV Aneka. Yogyakarta.
- Darius. 2010. *Sistem Pengembangan Agribisnis*. <http://agribisnis.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2017.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pringsewu. 2015. *Populasi Unggas di Kabupaten Pringsewu Berdasarkan Kecamatan*. Kabupaten Pringsewu.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2008. *Komoditas Peternakan Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1987. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Gaman, P.M dan K.B.Sherrington. 1994. *Ilmu Pangan, Pengantar Ilmu Pangan, Nutrsis dan Mikrobiologi*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Genetics. 2009. *Isac Brown Management Guide*. A Hendrix Genetics Company. Netherland.
- Gittinger,J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Handoko,T.H. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasyim, A.I. 2007. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Buku Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hernanto, F. 1995. *Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, Y.S., Sulaksana, J. Sumantri, K. 2016. Analisis Sistem Agribisnis Ayam Ras Petelur. *Jurnal Universitas Majalengka*. Volume 4 (1) : 29 – 38. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/download/395/376>. Diakses pada 7 Januari 2017.
- Hoddi, A.H., Rombe, M.B., Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis*. Volume 10 (3) : 98 – 109. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/506>. Diakses pada 20 Agustus 2016.
- Jaelani, A., Sulisnawati, Maslan. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara. Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*. Volume 13 (2) : 42 – 48. <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/view/5101>. Diakses pada 15 Juli 2017.
- Jayanti, N.K., Antara, M., Ginarsa, I.W. 2013. Bauran Pemasaran Lobster Air Tawar pada Kelompok Petani Agro Crayfish di Denpasar. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Volume 2 (2) : 62 – 70. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=82177>. Diakses pada 15 Januari 2017.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek; Analisa Ekonomi*. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Kadarsan, H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan*

- Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartadisastra, H.R. 1994. *Pengolahan Pakan Ayam, Kiat Meningkatkan Keuntungan dalam Agribisnis Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kasali, R. 1998. *Membidik Pasar Indonesia : Segmentasi, Targetomg, Positioning*. PT.Gramedia. Jakarta.
- Kata Data News and Research. 2015. Ayam Ras Pasok 71 Persen Konsumsi Telur Masyarakat. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2016.
- Khoirunnisyah, F. 2016. Analisis Sistem Agribisnis Kedelai (*Glycine max* (L.) *Merill*) (Studi Kasus Desa Sumberejo, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo. Jakarta.
- _____. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta.
- Kotler, P dan G.Amstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Ke Sembilan Jilid 2. PT.Indeks. Jakarta.
- Kotler, P dan K.L. Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yogyakarta .
- Muryanto. 2009. *Rekomendasi Paket Teknologi Pertanian Provinsi Jawa Tengah*. Bidang Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Jawa Tengah.
- Nitisemito, A.S. 1982. *Marketing*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Oktaviana, E., Hepiana, D.A., Indriani, Y. 2016. Sistem Agribisnis Ayam Kalkun di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung. *JIA Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, Volume 3 (4) : 262 -268. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1500>. Diakses pada 7 Januari 2017.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardjo. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Nora Media Enterprise. Kudus.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R . 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1989. *Memilihara Ayam Buras*. Kanisius. Yogyakarta.

- _____. 1992. *Pengelolaan Peternakan Unggas Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1994. *Beternak Ayam Ras Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- _____. 1999. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2005. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sanusi, B. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi universitas Indonesia. Jakarta.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Scanes, C. G., G. Brant, and M. E. Ensminger. 2004. *Poultry Science. Fourth Edition*. Food Products Press. An Imprint of the Haworth Press, Inc. New York.
- Semaoen, I. 1996. *Konsep dan Strategi Kelembagaan yang Mandiri dalam Menyongsong Perkembangan IPTEK dan Lingkungan Strategis Abad ke 21*. Paper Seminar Peringatan 50 tahun UGM. Yogyakarta.
- Septian, D., Hepiana, D.A., Affandi, M.I. 2015. Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Agribisnis Sengon (*Albazia falcataria*) Rakyat di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *JIIA Fakultas Pertanian Univeristas Lampung*, Volume 3 (4) : 345 – 353. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1083>. Diakses pada 15 Juli 2017.
- Sihombing, L.R., Sudarma, I.M., Wijayanti, U. 2013. Bauran pemasaran Pupuk Organik Bokashi Kotaku pada PT. Karya Pak Oles Tokcer Kota Denpasar Provinsi Bali. *E-Jurnal Abribisnis dan Pariwisata*, Volume 2 (2) : 80 – 88. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/5390>. Diakses pada 15 Januari 2017.
- Sjarkowi dan Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldal Grafiti Press. Palembang
- Soeharjo, A. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Institut Pertanian Nogor. Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sofjan, A. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suci, B., Abidin, Z., Kalsum, U. 2016. Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Probiotik : Studi Kasus: KPA Berkat Usaha Bersama, Kota Metro. *JIA Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, Volume 4 (1) : 15 – 23. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1210>. Diakses pada 15 Juli 2017.
- Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudaryani dan Santosa. 1994. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani. 2000. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2003. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijatna, E. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Andi. Yogyakarta.
- Tjiptono, F dan G.Chandra. 2012. *Pemasaran Strategik*. Andi. Yogyakarta.
- Triakoso, N. 1993. *Manual Kesehatan Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.
- UPT Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. *Pelaku Usaha Ternak Ayam Ras Petelur*. UPT Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Pringsewu. Pringsewu
- Williamson, G. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemasaran dalam Manajemen*. Rajawali Press. Jakarta.
- Wirartha, M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.

Yupi. 2011. *Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.